



BAU: Kondisi tumpukan sampah yang berada di kawasan pedestrian Tugu Pal Putih atau Jalan Jendral Sudirman, Jetis kemarin (14/3).

Sampah Liar Muncul Lagi di Lokasi Baru

MESKI pengawasan sudah dilakukan oleh pemerintah, permasalahan sampah liar seperti tidak ada habisnya. Sejumlah lokasi yang tidak dijaga oleh petugas pun disalahgunakan oknum tidak bertanggung jawab untuk dijadikan tempat pembuangan.

Pantauan *Radar Jogja* kemarin (14/3) di kawasan Tugu Pal Putih tepatnya Jalan Jendral Sudirman, Jetis menjadi tempat pembuangan sampah liar. Ada sejumlah kantong plastik berisi sampah yang dibuang pada taman di kawasan pedestrian.

Meski tumpukan sampah belum terlalu banyak. Kehadiran kantong plastik berisi sampah rumah tangga itu cukup mengganggu pemandangan. Apalagi lokasinya juga berada di taman dan kawasan pejalan kaki.

Seorang pejalan kaki Arivian yang kebetulan melintas di pedestrian Jalan Jendral Sudirman mengaku cukup terganggu dengan tumpukan sampah tersebut. Sebab bau tidak sedap timbul dari sampah yang dibuang sembarangan itu.

Warga Kota Jogja itu berharap, agar ada evaluasi dari instansi terkait terhadap tumpukan

sampah. Sebab jika dibiarkan, dia khawatir tumpukan sampah akan bertambah banyak dan semakin mengganggu pengguna jalan.

"Saya harapkan sampah segera diangkut. Khawatirnya nanti semakin banyak seperti di jalan-jalan lain," ujar Arivian kepada *Radar Jogja*.

Penyelesaian masalah sampah untuk saat ini memang tengah diupayakan Pemkot Jogja. Pengawasan pada titik-titik lokasi yang selama ini menjadi tempat pembuangan sampah liar juga telah dilakukan. Seperti pada sisi selatan Stadion Mandala Krida yang mulai ada petugas linmas berjaga.

Pun Pemkot telah memastikan pembuangan sampah berbayar di depo. Kebijakan ini sebelumnya direncanakan untuk diterapkan dengan melihat jenis dan berat sampah yang dibuang. Sebagai gantinya, sistem pembuangan sampah yang akan diterapkan di Kota Jogja akan menggunakan penggerobak atau *transporter*.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyatakan, kebijakan pembuangan sampah berbayar dipastikan batal terlaksana. Dalam artian, ma-

syarakat tidak akan dibebankan biaya Rp 100 per kilogram untuk sampah terpilah maupun Rp 500 per kilogram untuk sampah yang belum terpilah jika membuang sampah ke depo.

"Karena bagi saya warga mau membawa sampah ke depo dengan cara baik dan tidak membuang di tempat liar itu saya sudah senang, kalau ada isu seperti itu (depo berbayar) tolong luruskan," ujarnya kemarin (14/3).

Hasto berencana membebaskan biaya retribusi sampah rumah tangga. Kebijakan ini akan diterapkan seiring dengan berlakunya model penjemputan sampah dengan *transporter* atau penggerobak. Sehingga masyarakat hanya akan membayar biaya untuk *transporter*.

Untuk merealisasikan hal tersebut, Pemkot saat ini tengah berkoordinasi dengan legislatif agar peraturan daerah soal retribusi sampah itu bisa segera disahkan. Dimungkinkan akan segera diputuskan dalam waktu 100 hari kerja dirinya sebagai wali kota.

"Saya mempertimbangkan retribusi sampah agar warga biasa tidak biaya, karena sudah membayar penggerobak," tegasnya. (inu/wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005